

# Mendiagnosis Kesulitan Belajar Matematika Pada Anak SD : Faktor dan Strategi

Yusuf Safari<sup>1</sup>, Allya Esa Putri<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Djuanda, Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar, Indonesia,  
[yessafari@gmail.com](mailto:yessafari@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Djuanda, Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar, Indonesia,  
[allyaesa27443@gmail.com](mailto:allyaesa27443@gmail.com)

---

---

## ABSTRAK

Indonesia memasukkan matematika ke dalam kurikulum pendidikan dasar. Namun, beberapa siswa SD kesulitan memahami konsep matematika yang diajarkan. Anak-anak dapat menjadi frustrasi, tidak tertarik, dan bahkan menjadi tidak termotivasi untuk belajar jika matematika menjadi sulit. Oleh karena itu, untuk memberikan bantuan yang tepat dan efektif, penting untuk memahami dan mengidentifikasi masalah belajar matematika anak-anak di sekolah dasar. Penelitian ini menemukan tanda-tanda utama kesulitan belajar matematika, termasuk kesulitan memahami konsep dasar, mengingat fakta matematika, dan menerapkan prosedur perhitungan. Dan didalam penelitian menunjukkan bahwa kerja sama antara orang tua, guru, dan ahli pendidikan sangat penting untuk diagnosis dan penanganan. Singkatnya, anak-anak SD yang mengalami kesulitan belajar dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan matematika mereka dan mendukung perkembangan akademik mereka secara keseluruhan dengan mendeteksi dan menerapkan strategi bantuan yang tepat sejak awal. Artikel ini juga menekankan pentingnya deteksi dini dalam mencegah efek jangka panjang terhadap perkembangan kognitif dan prestasi akademik anak. Untuk menemukan masalah khusus yang dialami anak, berbagai teknik evaluasi, termasuk observasi perilaku dan tes diagnostik terstandar, dibahas. Menyarankan metode bantuan yang berguna, seperti metode pembelajaran multisensori, penggunaan teknologi dalam pendidikan, dan program intervensi individual.

**Kata Kunci:** Kesulitan belajar, Matematika, Strategi

## PENDAHULUAN

Matematika sangat penting untuk perkembangan kognitif anak, tetapi banyak siswa sekolah dasar yang sulit memahami dan menguasai konsep matematika. Jika kesulitan belajar matematika ini tidak ditemukan dan ditangani segera, itu dapat berdampak negatif pada prestasi akademik dan kepercayaan diri siswa. Sangat berpengaruh untuk orang tua dan guru untuk mendeteksi kesulitan belajar

matematika sejak dini agar mereka bisa memberikan campur tangan yang tepat. Artinya, dengan memberikan dukungan dan bimbingan yang tepat, diagnosis ketidakmampuan belajar matematika seorang anak merupakan langkah pertama yang penting. Jika guru dan siswa mengenali masalah dan akar penyebabnya sejak awal, mereka dapat mengembangkan strategi pengajaran yang efektif untuk membantu siswa mengatasi ketakutan mereka dalam belajar matematika. Dalam artikel ini, kami akan membahas berbagai indikator, teknik diagnosis, dan strategi yang bisa digunakan untuk menemukan masalah belajar matematika pada anak usia sekolah dasar. serta strategi bantu yang dapat diberikan kepada anak SD untuk lebih mudah memahami dan menguasai konsep matematika yang diperkenalkan di kelas

Pendidikan harus berfungsi untuk menyelesaikan masalah masyarakat. Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan didefinisikan sebagai suatu metode yang lugas dan praktis untuk membangun kondisi belajar dan proses pendidikan yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan agama, moral, etika, dan keterampilan praktis yang diperlukan untuk dirinya sendiri, masyarakat, dan bangsa (Prasetyawan, 2016). Dasarnya, belajar matematika adalah mempelajari ide, strukturnya, dan hubungannya satu sama lain. (Duskri et al., 2014). Oleh karena itu, setiap kesalahan yang terjadi pada konsep sebelumnya pasti akan berakibat pada konsep selanjutnya. Jika miskonsepsi ini tidak diperbaiki, siswa akan mengalami kesulitan dalam belajar matematika. berdasarkan hasil survei Program Penilaian Internasional Anak (PISA), kemampuan matematika anak-anak Indonesia berada pada peringkat yang tidak memuaskan di dunia internasional selama 15 tahun.

Suatu situasi yang membuat belajar menjadi sulit bagi siswa disebut *learning difficulty* (Asriyanti & Purwati, 2020). Menurut (Duskri et al., 2014) Banyak faktor yang dapat menurunkan kualitas pendidikan, termasuk hasil pelajaran matematika yang telah dibahas di atas, serta karakteristik siswa, guru, dan siswa. Konsep matematika didasarkan pada konsep abstrak dan konkret., sehingga kebanyakan siswa kesulitan

memahaminya. Dan sering kali, kegiatan pembelajaran dirancang untuk mencapai hasil belajar yang tidak sesuai dengan hasil belajar yang dicapai. Adapun peran guru yang sangat penting bagi siswa seorang guru harus memiliki berbagai kemampuan pendidikan, bukan hanya kemampuan akademik, tetapi juga kemampuan non-akademik.

Guru harus memiliki kemampuan ini untuk menjadi role model bagi siswa mereka dan mendorong mereka untuk mengembangkan minat dan bakat mereka sendiri (Novitasari & Fathoni, 2022). Menurut (Fadhillah et al., 2022) mengemukakan "Bahwa strategi adalah suatu keputusan bertindak dari guru dengan menggunakan kecakapan dari sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan melalui hubungan yang efektif antara lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan." Menurut peneliti, strategi guru yaitu mengatur pembelajaran sehingga siswa menerima informasi dengan mudah.

## **METODE PENELITIAN**

Menulis artikel ini, beberapa literatur utama yang digunakan adalah jurnal ilmiah, buku-buku, dan penelitian sebelumnya yang terkait dengan topik tersebut. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif, khususnya kepustakaan. Menurut (Habsy, 2017) Jenis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan dari studi literatur. Kemudian, analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang sudah tersedia. Hal ini dilakukan dengan menguraikan fakta-fakta yang telah dianalisis; hal ini tidak hanya membantu memperjelas berbagai hal, tetapi juga memberikan pemahaman dan pengertian yang jelas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika di kelas-kelas sekolah menengah umum, ada beberapa faktor berkontribusi pada keberhasilan

pembelajaran. Faktor-faktor ini termasuk dalam dua kategori: Faktor internal dan eksternal, bila terdapat pada siswa sendiri (internal) dan elemen (eksternal) dari lingkungan siswa itu sendiri (Ananda & Wandini, 2022). Faktor internal seperti minat, perhatian, bakat, kecakapan, dorongan, kelemahan, usaha, minat, dan kesehatan siswa mempengaruhi hasil belajar mereka. Belajar minat dikaitkan dengan tingkat ketertarikan yang tinggi yang ditunjukkan oleh siswa terhadap subjek yang mereka pelajari. Karena setiap orang memiliki keterampilan yang berbeda, guru dapat mengarahkan minat, motivasi, dan perhatian siswa.

Dengan itu berarti diperlukan strategi bagi guru, menurut (Fadhillah et al., 2022) Strategi pembelajaran guru mencakup pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran yang mengikuti perkembangan siswa. Hal ini juga mencakup persiapan sebelum mengajar, menggunakan metode dan media, menangani siswa yang mengalami kesulitan matematika, menggunakan rangkuman matematika, dan mengalokasikan waktu untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan matematika. Adapula cara mendiagnosis kesulitan belajar pada siswa menurut (Siregar et al., 2024) sebagai berikut :

a. Asesmen kesulitan belajar siswa:

Ini adalah langkah pertama untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pelajaran matematika di SD/MI. Penulis berharap dapat memahami kesulitan belajar siswa. Perlu dilakukan karena tidak semua siswa memiliki kesulitan atau hambatan yang menghalangi mereka untuk mencapai kemahiran matematika yang diperlukan. Hal ini mencakup siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika dan tidak dapat memahami materi baru tanpa memahami materi sebelumnya. Disebabkan oleh ikatan yang ada antara zat. Misalnya, siswa tidak bisa belajar perkalian dan pembagian sampai mereka memahami konsep penjumlahan dan pengurangan. Pembelajaran berlanjut dalam bentuk pelajaran tambahan. Guru mengidentifikasi masalah belajar siswa melalui tes diagnostik dan memberi mereka saran untuk perbaikan.

b. Pendidikan remedial matematika untuk siswa MI/SD:

Pengenalan pendidikan remedial dianggap sebagai solusi untuk membantu anak mengatasi kesulitan belajar matematika. Berikut adalah langkah-langkah yang diperlukan untuk melaksanakan pengajaran remedial untuk siswa yang mengalami kesulitan dalam matematika.

- a. Menyusun tujuan pembelajaran berdasarkan kemampuan dan kebutuhan yang belum dikuasai siswa.
- b. Membangun instrumen untuk menilai.
- c. Menulis materi yang membantu mencapai kompetensi dasar yang tercantum.
- d. Untuk kelas apa atau siapa pelajaran tambahan ditujukan?
- e. Tentukan jumlah waktu yang dibutuhkan.
- f. Tentukan alat bantu, permainan, dan alat peraga mana yang akan digunakan.

Setelah melakukan upaya diagnostik dan pengobatan, guru juga bisa melakukan langkah-langkah untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh siswa matematika di sekolah dasar.

c. Menerapkan BDR dengan baik:

Pembelajaran di rumah (BDR) harus mencakup kurikulum yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika.

d. Mengantisipasi penggunaan IT:

Penggunaan media berbasis IT dalam pembelajaran saat ini tentunya sangat membantu dalam mencapai tujuan pendidikan dengan cara yang efisien dan efektif. Para pendidik harus menyadari bahwa kemajuan teknologi yang semakin canggih merupakan alat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru harus memperoleh kemampuan untuk menggunakan media pembelajaran dan teknologi. Media ini mendukung proses pembelajaran

antara siswa dan guru. Akibatnya, media membantu mengatasi kebosanan di kelas.

Setelah mendiagnosis sudah dilakukan, guru harus mengetahui lebih dalam lagi tentang faktor apa saja yang dialami oleh siswa baru bisa melakukan langkah selanjutnya untuk mengatasi kesulitan belajar di atas. Menurut pendapat (Asriyanti & Purwati, 2020) berikut faktor-faktor yang mempengaruhi : Salah satu faktor intern mendasar yang mempengaruhi kecemasan matematika siswa adalah IQ dan skor bakat mereka. Faktor ini bersifat psikologis. Penyebab utama kesulitan siswa di kelas matematika adalah rendahnya motivasi dan antusiasme mereka terhadap materi pelajaran. Dinyatakan bahwa motivasi dan minat merupakan faktor internal yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam belajar matematika. Motivasi dan dorongan yang tidak memadai selama pelajaran matematika dapat menyebabkan hasil belajar yang buruk.

Salah satu faktor eksternal yang berdampak negatif terhadap kesulitan belajar matematika siswa adalah media massa, seperti yang ditunjukkan oleh seringnya siswa tidak memiliki keinginan untuk belajar karena terlalu sibuk bermain game komputer atau menonton TV. Siswa yang sering menggunakan HP juga cenderung belajar lebih lambat dan lebih nyaman menyelesaikan masalah dengan cepat. Selain itu, anak-anak yang menonton televisi juga akan merasa sulit untuk fokus pada tugas sekolah dan pekerjaan rumah tangga mereka. Karena dampak negatif dari media, orang tua perlu melindungi anak-anak mereka dan membatasi interaksi mereka dengan media tidak lebih dari tiga jam sehari. Hal ini disebabkan karena anak-anak tidak memiliki sumber daya yang sama dengan orang dewasa ketika mereka melakukan pekerjaan rumah tangga yang menjadi sulit, dan ada faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap kesulitan yang dihadapi siswa ketika belajar. Fakta dan angka yang terkait dengan faktor eksternal yang menyebabkan siswa kesulitan di kelas matematika menunjukkan bahwa persepsi orang dewasa tidak dapat

diturunkan dari hasil belajar anak-anak. Untuk itu, penting bagi Anda untuk terus memperhatikan dan menjaga integritas Anda selama proses tersebut.

Belajar adalah tanggung jawab utama siswa, tidak hanya harapan orang tua, pendidik, dan masyarakat yang bertanggung jawab atas keberhasilan siswa, tetapi juga harapan siswa sendiri. Selain kebutuhan fisik, biologis, dan psikologis, belajar membutuhkan lingkungan sosial yang mendukung. Adapun indikator keberhasilan belajar yang dikemukakan menurut (Asnawi et al., 2018) Berbagai bentuk pembentukan tingkah laku atau tindakan siswa (1) kebiasaan, yang merupakan cara bertindak yang dipelajari oleh siswa; (2) keterampilan, yang merupakan perbuatan atau tingkah laku yang digerakkan oleh kegiatan otot dan diatur oleh sistem saraf; (3) penambahan persepsi, yang merupakan berbagai persepsi untuk dipelajari siswa, seperti pengenalan angka, simbol, dan pengertian; dan (4) hafalan dan asosiasi, yang merupakan persepsi yang dipelajari siswa melalui belajar. (5) pemahaman dan konsep, yaitu jenis pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan belajar secara rasional; (6) sikap, yaitu bagaimana siswa memahami, merasakan, dan berperilaku tentang sesuatu; (7) nilai, yaitu ukuran yang digunakan untuk membedakan antara hal-hal yang baik dan buruk; dan (8) moral dan agama, yaitu nilai-nilai yang diterapkan dalam kehidupan manusia, sedangkan agama merupakan penerapan nilai-nilai dalam kehidupan duniawi.

Pemanfaatan sumber daya pendidikan yang tidak memadai, tidak adanya keterlibatan orang tua, dan ketidaktertarikan siswa terhadap matematika. Hambatan lain yang dihadapi guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika termasuk kurangnya minat siswa dalam pelajaran, kurangnya media yang mendukung pelajaran, dan kurangnya kemampuan guru untuk membuat pelajaran menarik (Ananda & Wandini, 2022). Dengan demikian, keberhasilan belajar siswa ditentukan oleh kemampuan mereka untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Karena perbedaan individu, setiap siswa memiliki aktivitas belajar yang berbeda. Perbedaan ini juga menyebabkan siswa

berbeda dalam jarak yang ditempuh selama pendidikan mereka. Sementara beberapa siswa mudah belajar, yang lain menghadapi kesulitan untuk memahami materi.

## KESIMPULAN

Berbagai pihak harus memberikan perhatian serius pada masalah sulit anak SD dalam belajar matematika. Ada beberapa poin penting yang dapat disimpulkan dari diskusi yang dibahas dalam artikel ini:

1. Faktor kognitif, psikologis, dan lingkungan adalah beberapa penyebab kesulitan belajar matematika. Untuk melakukan diagnosis yang tepat, sangat penting untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang komponen ini.
2. Langkah penting dalam mengidentifikasi kesulitan belajar matematika sejak awal adalah observasi perilaku, penilaian diagnostik, dan komunikasi intensif antara guru dan orang tua.
3. Pendekatan yang efektif untuk menangani anak harus mempertimbangkan setiap anak secara unik dan menyeluruh. Terbukti bahwa teknologi edukatif, penggunaan alat peraga, dan pendekatan multisensori dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang matematika.
4. Kolaborasi antara orang tua, guru, dan profesional pendidikan sangat penting untuk membuat dan menerapkan program intervensi yang tepat.

Untuk membangun kepercayaan diri dan mendorong anak untuk belajar matematika, penting untuk membuat lingkungan belajar yang positif dan mendukung. Penanganan harus efektif dengan melakukan evaluasi dan penyesuaian rutin terhadap kemajuan anak.

Untuk membantu anak SD mengatasi kesulitan belajar matematika, diagnosis masalah penting. Guru dan orang tua harus memahami dan menggunakan pendekatan bantu yang cocok untuk membantu anak SD yang mengalami kesulitan belajar matematika untuk mencegah masalah yang lebih parah (Nugraha et al., 2020).



## REFERENSI

- Ananda, E. R., & Wandini, R. R. (2022). Analisis Perspektif Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4173–4181. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2773>
- Asnawi, K. U., Konghoiro, I., Kartasasmita, S., Subroto, U., Pautina, A. R., Nor Shafrin, A., Ibad, I. D. I., Ratu, B., Literate, S., Indonesia, J. I., Fathadhika, S., Afriani, -, & Widuri, E. L. (2018). Aplikasi Teori Gestalt Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 3(1), 57–66. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/23587%0Ahttp://jurnal.unpad.ac.id/jpsp/article/view/18741%0Ahttp://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Kreatif/article/download/3349/2385%0Ahttps://dachun91.wordpress.com/2012/03/13/terapi-psikol>
- Asriyanti, F. D., & Purwati, I. S. (2020). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Ditinjau dari Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 29(1), 79–87. <https://doi.org/10.17977/um009v29i12020p079>
- Duskri, M., Kumaidi, K., & Suryanto, S. (2014). Pengembangan Tes Diagnostik Kesulitan Belajar Matematika Di Sd. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 18(1), 44–56. <https://doi.org/10.21831/pep.v18i1.2123>
- Fadhillah, Nisrina, & Wahyu Wicaksono, J. (2022). Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Samahani. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 121–126.
- Habsy, B. A. (2017). Seni Memahami Penelitian Kuliatatif Dalam Bimbingan Dan Konseling : Studi Literatur. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 90. <https://doi.org/10.31100/jurkam.v1i2.56>
- Novitasari, A., & Fathoni, A. (2022). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5969–5975. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3168>

- Nugraha, S. A., Sudiatmi, T., & Suswandari, M. (2020). Jurnal Inovasi Penelitian. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 266–267.
- Prasetyawan, D. G. (2016). Diagnosis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Sd Negeri Congkrang 1 Muntilan Magelang. *Basic Education*, 5(26), 2-481-2.488. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/4707>
- Siregar, K., Nur, L., Dayanti, N., Rahmawati, S., Parapat, S. H., Nuri, A., Syahputra, A., Jl, A., Iskandar, W., Estate, M., Percut, K., Tuan, S., Serdang, K. D., & Utara, S. (2024). *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa MI / SD Universitas Islam Negeri Sumatera Utara belajar siswa tidak selalu berjalan lancar dan sukses . Siswa mengalami kecacatan dan kesulitan*. 2(1).